

# Strategi dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru

<sup>1</sup>Ernauli Maharani Marbun, <sup>2</sup>Kurnia Novita Harianja,

<sup>3</sup>Irma Farida Batubara, <sup>4</sup>Cintia Tryana Damanik, <sup>5</sup>Ita Selviani Manik, <sup>6</sup>Apona Manik, <sup>7</sup>Andar Gunawan Pasaribu

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Pendidikan Agama Kristen, FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: <sup>1</sup>[ernaulimaharani@gmail.com](mailto:ernaulimaharani@gmail.com), <sup>2</sup>[kurnianovita648@gmail.com](mailto:kurnianovita648@gmail.com), <sup>3</sup>[irmafaridabatubara8@gmail.com](mailto:irmafaridabatubara8@gmail.com)

<sup>4</sup>[cintiadamanik0@gmail.com](mailto:cintiadamanik0@gmail.com), <sup>5</sup>[itaselviana67@gmail.com](mailto:itaselviana67@gmail.com), <sup>6</sup>[aponamanik10@gmail.com](mailto:aponamanik10@gmail.com),

<sup>7</sup>[andargunawanpasaribu@gmail.com](mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa jemaat pemula perlu bertumbuh dan berbuah, berkenaan dengan hal itu kelahiran baru adalah penyatuan antara manusia dengan Kristus. Di dalam kehidupan yang baru, orang yang telah dilahir barukan itu memiliki persekutuan yang intim bersama Kristus, mereka dikenal dan dikasihi Allah. Sehingga warga gereja pemula akan mampu melayani dengan baik jika mereka dibina dengan baik pula. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini studi kualitatif deskriptif kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang di bahas. Melalui kajian dan analisis yang mendalam diharapkan memberikan langkah-langkah strategi yang konkrit bagi Pembina dalam merencanakan dan melakukan pembinaan warga gereja pemula dengan efektif. Hasil penelitian ini memberikan langkah-langkah strategi dan model pembinaan rohani yang akurat dan terukur yaitu melalui pengajaran firman Tuhan, pelayanan khusus, pemuridan, kelompok kecil, dan melalui keterampilan hidup.

**Kata kunci:** Kelahiran baru, Strategi dan Model, Jemaat pemula

## 1. Pengantar

Gereja bertanggungjawab di dalam membina seluruh warganya termasuk jemaat pemula. Sering ungkapan pemula menunjuk kepada warga jemaat yang baru menggabungkan diri kepada persekutuan tersebut. Secara khusus, termasuk kepada warga gereja yang baru percaya kepada Yesus. Jemaat Pemula perlu bertumbuh dan berbuah warga gereja pemula akan mampu melayani dengan baik jika mereka dibina dengan baik pula. Pembinaan yang dilakukan jemaat pemula ini, di harapkan mampu mematangkan pribadi setiap jemaatnya, sehingga jemaat itu boleh menjadi jemaat yang dewasa dalam iman, materi, punya misi dan visi mampu membawa perubahan yang baik dalam perubahan serta pembangunan gereja.(Gunawan 2012)

Pembinaan anggota gereja adalah upaya untuk mengembangkan anggota gereja lebih baik lagi, yang menitikberatkan pada Tuhan Kristus dan Alkitab sebagai pedoman dan merupakan proses menghubungkan gereja dengan firman Tuhan melalui pelatihan, bimbingan dan pengajaran dan di dalam Kristus dengan kuasa untuk pendewasaan Roh Kudus. Secara khusus, program tersebut mengimplementasikan amanat pengajaran gereja pendidikan rohani. Ekspresi umum adalah pembentukan anggota gereja. Melayani perkembangan rohani membutuhkan kehendak gereja untuk melakukannya dalam hal isi dan metode. Implementasinya, ini adalah tanggung jawab para hamba Tuhan (pendeta atau gembala) di gereja. Pembinaan Warga Gereja (PWG) sering tidak mencapai tujuan akhir pematangan iman, yang ditandai dengan transformasi karakter, karena kurangnya model pengembangan paroki yang konsisten, terencana, dan terukur.

Berkenaan dengan hal itu kelahiran baru adalah penyatuan antara manusia dengan Kristus. Di dalam kehidupan yang baru, orang yang telah dilahir barukan itu memiliki persekutuan yang intim bersama Kristus, mereka dikenal dan dikasihi Allah. Iman di dalam Yesus Kristus menghasilkan kelahiran baru dan pertobatan. Tema mengenai Kelahiran Baru adalah pengajaran Tuhan Yesus Kristus yang sangat penting. Menurut Billy Graham, kelahiran baru dapat terjadi melalui berbagai bagai cara, dalam waktu yang lama ataupun dalam waktu sebentar saja. Pertemuan dengan Kristus itu, yaitu kelahiran baru, merupakan permulaan jalan kehidupan baru di bawah pimpinan dan pengawasan-Nya. Sangat jelas kelahiran baru adalah pekerjaan Roh Kudus, menghidupkan orang yang mati secara rohani, kesadaran ini mengakibatkan

Received September 23, 2022; Revised Oktober 28, 2022; November 17, 2022

\* Ernauli Maharani Marbun: [ernaulimaharani@gmail.com](mailto:ernaulimaharani@gmail.com)

perubahan total dalam kehidupan baru seseorang, anugerah Tuhan membuat orang percaya menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya.

Mengenai kelahiran baru yang menjadi pembahasan penting bagi orang percaya saat ini, seperti yang dicatat oleh rasul Yohanes dalam 3 Yohanes:3-6 Pilipus Boediprayitno mengatakan bahwa Tuhan ingin kita dewasa secara rohani. Menjadi seorang Kristen sejati dimulai dengan dilahirkan kembali. Bagaimana saya mengalami kelahiran baru? Percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Dengan kata lain, mempercayai keberadaan Yesus tidak menjamin bahwa seseorang dapat mengalami kelahiran kembali. Ada dua alasan dasar mengapa dilahirkan kembali penting bagi orang percaya saat ini. Pertama, agar manusia secara pribadi dapat mengalami kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Rasul Paulus menulis dalam 1 Korintus 2:14 dikatakan: “Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena itu baginya adalah suatu kebodohan; dia juga tidak dapat memahaminya, karena itu hanya dapat dinilai secara spiritual.”

Kedua, karena tujuan akhir dari iman Kristen adalah menjadi seperti Tuhan (Theosis). Seorang Kristen sejati sangat memahami bahwa tujuan akhir dari imannya adalah menjadi seperti Allah di dalam Kristus. Tetapi untuk mencapai itu, kelahiran kembali adalah awal dari pencapaiannya. Ini tidak dapat dilakukan oleh manusia sendiri, atau dengan kata lain, hanya kuasa Tuhan yang dapat melakukannya. Mengapa? Karena kelahiran kembali tidak berbicara tentang fisik orang yang dilahirkan kembali, tetapi roh orang yang dilahirkan kembali (Nous), karena dalam Kejatuhan Manusia roh dan jiwa manusia mengalami kematian rohani (Kejadian 3:3).

Dua alasan di atas menjadi dasar, karena kehidupan Kristiani bukan hanya kehidupan jasmani yang tampak hidup, tetapi juga kehidupan rohani. Pertanyaannya adalah bagaimana memulai kehidupan rohani sebagai seorang Kristen sejati. Seperti kata Hendi, kehidupan rohani dimulai ketika kita dilahirkan kembali oleh Roh Kudus. Roh Kudus berbagi pekerjaan keselamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus dua ribu tahun yang lalu (pekerjaan penebusan Kristus, yaitu penyaliban, kematian, kebangkitan dan kenaikan), yaitu kehidupan kekal, keselamatan dari kuasa Setan, dosa, korupsi, kefanaan, hidup dan mati, dan mereka dipersatukan dengan tubuh kebangkitan Kristus dan dengan demikian dipersatukan dengan kehidupan ilahi, dipersatukan dalam kemuliaan Allah (Theosis).(Nicolas 2022)

Untuk mengklarifikasi kelahiran sebagai titik awal Pendidikan karakter unggul dalam diri manusia, penulis memahami bahwa kelahiran baru adalah titik awal dalam pelatihan karakter yang sangat baik. Tanpa kelahiran baru, demikian pula harapan akan karakter yang lebih baik. Pendapat penulis yang sia-sia berdasarkan 2 Korintus 5:17(Kurniawan 2018) “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu sesungguhnya yang baru sudah datang”. Seseorang yang ada di dalam Kristus dinyatakan oleh Firman Allah sebagai ciptaan baru, di mana cara lama telah berlalu dan cara baru telah datang. Karakter baru dari Roh Kudus ini berlanjut direformasi sehingga orang percaya dapat memilikinyakarakter unggul dalam Kristus (Kol 3:7-16).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan strategi dan model kelahiran baru dalam pembinaan Warga Gereja. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah memaparkan keterkaitan strategi dan model pembinaan warga gereja sebagai titik awal kelahiran baru.

Bertolak dari permasalahan tersebut, dalam hal ini memberikan penjelasan dan refleksi tentang pemuridan sebagai model pembinaan iman yang konsisten dan berkelanjutan. Pemuridan sebagai model pengembangan lebih lanjut anggota gereja berlangsung tidak hanya dalam bentuk pelajaran klasikal, tetapi juga secara individu.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Peneliti berusaha menjawab permasalahan penelitian dengan mencari sumber-sumber literatur yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Sumber-sumber tersebut adalah buku-buku teks dan juga jurnal-jurnal ilmiah. Pendekatannya berfokus digunakan memahami korelasi strategi dan model pembinaan warga gereja terhadap kelahiran baru di dalam Kristus dengan. Kemudian peneliti menganalisis sumber-sumber yang terkait dengan menggunakan analisis dokumen/analisis isi. Teknik analisis tersebut merupakan kajian yang menitikberatkan pada tafsiran/

pemahaman terhadap bahan tertulis sesuai dengan konteks untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. (Melfianora 2019)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pengertian Strategi dan Model

Berikut ini penjelasan beberapa ahli mengenai pengertian strategi yaitu:

1. Menurut Carl Von Clausewitz (Carl Philipp Gottfried) (1780-1831)  
Strategi merupakan penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan (*“the use of engagements for the object of war”*). (Juliansyah 2017)
2. Menurut bussinesdictionary  
Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah.
3. Menurut Craig & Grant (1996)  
Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (*targeting and long-term goals*) sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan (*achieve the goals and objectives*).
4. Menurut Siagian (2004)  
Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
5. Menurut Johnson and Scholes  
Strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai menggunakan segala upaya untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya. Tiga hal harus diperhatikan dalam strategi pembangunan kemasyarakatan gereja (Setiawan 2019). Pertama, strategi pengembangan masyarakat adalah rencana aksi (serangkaian kegiatan) yang mencakup sistem, metode dan penggunaan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pengembangan masyarakat. Kedua, strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan. Ketiga, strategi pengembangan anggota gereja dikembangkan dengan mempertimbangkan efisiensi sumber daya, fasilitas dan waktu. Keberhasilan keanggotaan gereja terletak pada strategi pengembangan anggota gereja. Aspek pelatih diperhitungkan dalam strategi pengembangan anggota gereja.

Sedangkan pengertian model menurut beberapa ahli dipaparkan penulis sebagai berikut yaitu :

1. Model menurut Udin (dalam Hermawan, 2006:3) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar.
2. Trianto (dalam Gunarto, 2013:15) mengartikan model sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial
3. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018:89), model merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. (Fauhah 2020)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pula bahwa model dalam pembinaan warga gereja merupakan pedoman usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh guru atau tenaga pembina dalam gereja yang menentukan akan keberhasilan dalam pembinaan yang dilakukan.

Mendidik jemaat memerlukan persiapan yang baik. Sehingga program yang direncanakan sudah disusun secara logis dan sistematis. Berapa masukan dari para ahli pendidikan yang dikutip oleh Sidjabat mengenai apa saja yang perlu dipelajari dalam pendidikan warga jemaat, antara lain:

1. Jerry Subblesfild (1986) mengusulkan beberapa program yang penting: 1) Program Pendidikan untuk memahami Alkitab (*Bible training pro-gram*), 2) Pelatihan untuk pemuridan (*disci-pleship training*), 3) Pendidikan dan keterlibatan dalam misi (*mission education dan involvement*), 4) Pendidikan keluarga (*family life education*), 5) Pelayanan musik.
2. Gangel & Wilhoit (1993), mengusulkan ada bentuk pembinaan yang meliputi: 1) Pelayanan bersama orang dewasa yang melajang dan orang tua tunggal (*Single adults and single parent*), 2) Pendidikan

keluarga (*family life education*), 3) Sekolah minggu dewasa (*adult sunday school*), 4) Pembinaan dan Pemuridan (*mentoring and discipleship*), 5) Seminar dan lokakarya (*seminar and workshop*).

Dari dua para ahli di atas, Sidjabat menambahkan ada empat hal penting yang dapat di pelajari dalam program pembinaan, yaitu:

1. Pengetahuan Alkitab, pemahaman teologi, keyakinan iman secara mendasar (pokok-pokok keyakinan iman Kristen).
2. Keselamatan di dalam Yesus Kristus. Jemaat harus memiliki keyakinan keselamatan di dalam Yesus. (Yoh. 1:12; Kis. 4:12)
3. Pertumbuhan iman terutama dalam menghadapi beragam krisis kehidupan (Yak. 1:2-4, I Kor. 10:13; 15:57)
4. Perubahan Sikap Mental, watak dan karakter (2 Kor. 3:17-18). Untuk mewujudkan itu, ada empat langkah penting, yaitu: a) Bimbingan hidup tentang berjalan bersama dengan Roh Kudus (Gal. 5:16-25; Ef. 5:18); b) Belajar dari karakter Tuhan Yesus dalam menghadapi masalah kehidupan (Mat. 11:28-30, Ibr. 4:15-16; 5:8); c) Memahami tokoh-tokoh Alkitab melalui studi biografis, seperti kehidupan Abraham, Musa, Daud, dan sebagainya; d) Studi Kontemporer tentang tokoh-tokoh gereja pada masa lalu, misalnya Marthin Luther, John Calvin dan sebagainya.
5. Pengembangan Ketrampilan melayani, terma-suk cara memberitakan Injil, cara mengajar, cara memahami isi Alkitab, cara berkhotbah, cara memimpin pujian, cara membimbing orang bermasalah dalam mencari penyelesaiannya.
6. Tanggungjawab hidup dalam keluarga, pekerjaan dan gereja serta dalam masyarakat, budaya, bangsa dan negara (Ef. 5:22-6:9, Mat.5:13-16, Kol. 3:22-4:6; Tit. 2:1-10).

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembinaan kepada warga jemaat adalah penting, B.S Sidjabat mengatakan bahwa hal itu tidak hanya bersifat mendesak tetapi juga merupakan kebutuhan hakiki karena dinamika kehidupan jemaat begitu beragam dan penuh tantangan. Dengan melaksanakan program PWG, maka dapat menjawab kebutuhan rohani jemaat. Jemaat mengalami perubahan dalam kehidupannya.

#### **Contoh Pembinaan Gereja Dalam Alkitab**

##### **1. Musa membina Yosua**

Dalam kepemimpinan Musa, Yosua di masa mudanya selalu bersama-sama dengan Musa. Musa mengajarkan perang kepada Yosua dan juga mengenai firman Tuhan. Apa yang dikatakan dan dilakukan oleh Musa, Yosua melihatnya, dan hal itu mempengaruhi karakter Yosua. B.S Sidjabat mengatakan bahwa "Didikan Musa melalui persahabatan, pelaksanaan tugas bersama-sama dan pengamatan secara dekat se-kitar 40 tahun, membuat Yosua tampil sebagai pribadi yang tetap setia kepada Tuhan hingga ma-sa tuanya (Yos. 24:14-15)." Dengan demikian pantaslah bahwa Yosua diangkat untuk menggantikan kepemimpinan Musa. Selama kepemimpinan Musa, Yosua dapat memimpin dengan baik, pendirian yang teguh di dalam Tuhan yang membuat Yosua dapat menjadi seorang pemimpin yang dipakai oleh Tuhan.

##### **2. Yesus Membina Murid-Murid-Nya**

Tuhan Yesus membina dua belas murid kurang lebih selama 3 tahun. B.S. Sidjabat menjelaskan mengenai cara Tuhan Yesus membina mereka, yaitu: Pertama, Ia menjelaskan kebenaran Kitab Suci melalui perumpamaan dan kiasan. Kedua, Ia menjadi contoh di hadapan mereka teladan hidup yang benar. Para murid dapat melihat respon Tuhan Yesus dalam menghadapi kritikan, cemoohan bahkan ancaman pembunuhan. Para murid juga melihat Yesus berkuasa atas si jahat, penyakit, dan alam semesta. Ketiga, Yesus membina murid-murid dengan berbagai ragam tingkat sosial, baik dari orang yang dipandang hina sampai kepada orang yang berpendidikan, misal seorang pelacur, orang-orang yang terpinggirkan, Nekodemus, orang Farisi, ahli Taurat dan sebagainya (Yoh. 3:1-16). Dari contoh di atas, jelas bahwa seorang Pembina rela berkorban kepada yang dibina, memiliki tanggung jawab yang besar, tetapi buah yang dihasilkan akan menjadi sukacita yang besar dikemudian hari (Riniwati 2016).

#### **Strategi Pembinaan Gereja Terhadap Kelahiran Baru**

- 1) Terus menerus menjadikan mereka murid Tuhan, yaitu dengan penginjilan

- 2) Terus menerus menyempurnakan dan memupuk dalam kedewasaan iman mereka untuk ikut serta dalam bagian membangun tubuh Kristus yaitu pendidikan dan pembinaan .
- 3) Terus menerus menghindari kesalahan disini yaitu evaluasi dalam pengembangan maksudnya jangan sampai kebagian atau kelompok penduduk tercecer. Terasing, tersudut , terlupakan dalam derasnya arus pembangunan karena gereja kurang melayani mereka secara wajar .
- 4) Pembinaan yang membangkitkan wawasan berpikir para jemaat yang tetap setia terhadap panggilannya sebagai Umat Allah walaupun mereka tergolong sebagai Umat yang menjadi manusi baru yang membawa perubahan tetapi tetap setia kepada Allah (Marbun 2020).
- 5) Dalam pembinaan terhadap Jemaat ini perlu diberikan pembinaan semacam keterampilan untuk memimpin wawasan perubahan , bagaimana tanggung jawab sebagai Umat yang dipanggil konsep diri yang berubah dan konsep diri yang Seorang berubah .
- 6) Sama seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus strategi Pembinaan Jemaat Pemula, dibina bersama - sama murid – murid lain (Kis 9 : 19b ) .
- 7) Perlu melatih terjun langsung ke tengah - tengah pelayanan seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus ( Kis 9 : 20-21 ) .
- 8) Langsung diperhadapkan dengan tantangan dan kesulitan seperti yang dilakukan Allah kepada Paulus ( Kis 9 : 23-31 ) .

### **Model Pembinaan Gereja Terhadap Kelahiran Baru**

- 1) Lewat pengajaran-pengajaran Firman Tuhan adalah dasar dari semua program dalam Pembinaan Warga Gereja . Pemberitaan Firman harus menjadi pusat pembinaan iman warga gereja , karena iman datang dan bertumbuh dari mendengar akan Firman Tuhan ( Roma 10:17 ) .
- 2) Lewat Pelayanan Khusus (kategorial) Adanya pelayanan khusus ( kategorial ) ini adalah karena melibatkan warga yang mempunyai kesamaan minat dalam bidang - bidang tertentu seperti kewanitaan, kepemudaan, pendidikan anak - anak dan remaja, kebapaan. Warga gereja dibina sesuai dengan kelompok usia dan jenisnya masing-masing agar tujuan pembinaan dapat diterima dengan kontekstual dan prosesnya dapat berjalan efektif .
- 3) Lewat Pemuridan Banyak gereja yang menawarkan berbagai “program pemuridan” seperti kelas-kelas, seminar-seminar, kelompok-kelompok kecil pemuridan. Apabila diperhatikan lebih seksama, ternyata “program-program pemiduran” yang demikian tidak efektif dalam menghasilkan perubahan hidup yang kokoh. Perubahan hidup yang nampaknya hanya bersifat sementara bila tidak ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Esensi dari pemidahan yang sebenarnya adalah memberikan contoh atau model dalam menuntun orang lain untuk mencapai potensi maksimalnya.
- 4) Lewat Kelompok Kecil Pembentukan persekutuan warga jemaat dalam kelompok-kelompok kecil merupakan strategi yang baik untuk menyediakan komunitas yang sehat bagi mereka, hal ini dimaksudkan agar antar warga jemaat dapat saling memperhatikan dan membangun sehingga sama-sama mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani. Perlu ditegaskan bahwa memperhatikan antar warga jemaat di dalam kelompok kecil tidak hanya sebatas masalah kerohaniannya saja, tetapi juga masalah lain yang menyangkut seluruh segi kehidupan (kesehatan, ekonomi, pendidikan, keluarga, dll).
- 5) Lewat pelatihan keterampilan hidup Gereja yang sesungguhnya tidak pernah membatasi fungsinya hanya sebagai pengelola program program pembinaan bagi warga jemaat yang erat kaitannya dengan hal-hal rohani saja. Gereja dapat mengadakan pelatihan keterampilan hidup sesuai dengan kebutuhan warga jemaatnya. Misalnya pelatihan memasak bagi jemaat wanita, ini dapat membekali mereka yang hendak membuka usaha kuliner untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan sesungguhnya lebih luas lagi di dunia pendidikan formal baik umum ataupun STT bahkan Rumah Sakit(Yantil n.d.).

#### **4. Simpulan**

Program pembinaan warga gereja merupakan tanggung jawab pemimpin rohani atau pendeta jemaat. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan amanat agung. Untuk dapat melaksanakan pembinaan warga gereja secara efektif pendeta harus melakukan analisis yang akurat sehingga mampu menetapkan langkah strategis pelayanan yang dilakukan dengan mengetahui kebutuhan rohani jemaat, merencanakan program yang sesuai dengan tingkat dan kedewasaan rohani jemaat, serta juga memperhatikan keragaman anggota jemaat. Dalam rangka menentukan agar program pembinaan rohani berjalan dengan baik yang harus dilakukan pendeta atau gembala jemaat yakni memilih program yang tepat, akurat dan kreatif.

Strategi diartikan sebagai menggunakan segala upaya untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya. Adapun contoh pembinaan gereja dalam Alkitab yaitu Musa membina Yosua dan Yesus membina murid-muridNya. Strategi Pembinaan Gereja Terhadap Kelahiran Baru Model Pembinaan Gereja Terhadap Kelahiran Baru juga sudah dijelaskan di atas yaitu lewat pengajaran-pengajaran Firman Tuhan, lewat Pelayanan Khusus (kategorial), lewat pemuridan, lewat kelompok kecil, dan lewat pelatihan.

#### **5. Saran Dan Rekomendasi**

Strategi dan model pembinaan rohani jemaat pemula pada dasarnya memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan menghubungkan pembinaan warga gereja dengan penyusunan kurikulum pembinaan berbasis visi jemaat lokal. Hal ini menjadi penting sebab untuk mencapai efektivitas pembinaan salah satu ukurannya ialah dengan menemukan apakah visi jemaat lokal tercapai atau tidak.

#### **6. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap strategi dan model pembinaan warga gereja pemula melalui studi literatur sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti apakah strategi dan model tersebut mencapai tujuan pembinaan warga jemaat pemula.

#### **7. Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada Bpk Dr.Andar Gunawan Pasaribu,M.Pd.K selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, dan juga Terimakasih kepada tim penulis yang telah bersedia bekerja sama, tanpa kerja sama tim maka penulisan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya.

#### **Pustaka Acuan**

- Fauhah, Homroul. 2020. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 1:2.
- Gunawan, Andar. 2012. *Strategi Dan Metode Pembinaan Warga Gereja*. Tarutung.
- Juliansyah, Eris. 2017. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3(2):19–37.
- Kurniawan, Jimmy. 2018. "Kajian Eksegetikal Tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1(1):1–8. doi: 10.46929/graciadeo.v1i1.17.
- Marbun, Purim. 2020. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2(2):151–69. doi: 10.37364/jireh.v2i2.42.
- Melfianora. 2019. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur." *Open Science Framework* 1–3.

- Nicolas, Djone Georges. 2022. "Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan Bagi Gereja Masa Kini." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1(3):521–32. doi: 10.55927/fjmr.v1i3.725.
- Riniwati, Riniwati. 2016. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat* (April):1–13.
- Setiawan, David Eko. 2019. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3(2):154. doi: 10.46445/ejti.v3i2.135.
- Yantil, Yuli. n.d. "Misi Pelayanan Sosial Di Masa Pandemi Bagi Pembinaan Warga Gereja Jemaat Baru." *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*.